MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELOMPOK A TK ALKHAIRAAT SUMARI

Hijrah[1]

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok A TK Alkhairaat Sumari?. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode pemberian tugas di kelompok A TK Alkhairaat Sumari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 di TK Alkhairaat Sumari dengan melibatkan seluruh anak di kelompok A yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu pra tindakan, siklus I, dan Siklus II untuk melihat sejauh mana perubahan yang ditunjukkan oleh anak tentang peningkatan kemampuan kognitif anak sebelum dan setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan metode pemberian tugas, dilakukan dengan cara penilaian terhadap kegiatan Menghubungkan benda dengan lambang bilangan, mengelompokkan benda menurut bentuknya, menyusun puzzle. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak setelah dipergunakan metode pemberian tugas di dalam kelas sebagai metode pembelajaran oleh guru pada anak didik di TK Alkhairaat Sumari. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil penilaian akhir dari kegiatan penelitian ini, yaitu kategori berkembang sangat baik pada penilaian Menghubungkan benda dengan lambang bilangan ada 9 orang (64,28,00%), mengelompokkan benda menurut bentuknya terdapat 8 orang (57,14%), menyusun puzzle terdapat 8 orang (57,14%). Melihat perolehan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode pemberian tugas di dalam proses pembelajaran di kelompok A TK Alkhairaat Sumari dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Metode Pemberian Tugas

PENDAHULUAN

Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan kegiatan pembelajaran yang menyiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan sekolah dasar melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan berkembang sesuai harapan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

[1] Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 10 097.

pendidikan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK terdapat dua bidang pengembangan yakni (1) bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang berkembang sesuai harapan, meliputi moral dan nilai-nilai agama sosial, emosional dan kemandirian (2) bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Untuk mengembangkan kedua bidang tersebut, guru dituntut untuk menyampaikan segala macam pengetahuan, pemahaman dengan menggunakan cara, metode, media, strategi dan model-model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat dan semangat belajar anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas harus sesuai dengan strategi yang menuntut guru untuk lebih profesional dalam memilih strategi yang akan digunakan. Semua kegiatan yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran, merupakan suatu kegiatan yang nantinya diharapkan dapat membuat anak senang, tertarik, termotivasi serta mempunyai perhatian terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Sehingga pada hakekatnya pembelajaran itu dirancang agar anak-anak melakukan atau aktif dalam kegiatan belajar dengan berkembang sesuai harapan dan benar untuk efektifitas pembelajaran.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan berbagai potensi anak termasuk kemampuan kognitif agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dengan senantiasa mempertimbangkan usia dan karakteristik anak, antara lain, mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman dan pemanfaatan lingkungan fisik dan mengendalikannya dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, berpikir, menalar, mengumpulkan dan menggunakan informasi tentang lingkungan fisik yang diperoleh. Dalam konteks pembelajaran, belajar mengajar adalah proses interaksi yang dilakukan antara guru dan anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional haruslah membekali diri dengan pengetahuan yang memadai tentang metode serta memiliki kemampuan untuk dapat mengaplikasikan metode dalam kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak.

Salah satu model pembelajaran yang dapat ditempuh oleh seorang pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif seorang anak adalah melalui metode pemberian tugas. Melalui metode ini, seorang anak secara tidak langsung akan di tuntut untuk

mengembangkan kemampuan kognitifnya yang mungkin selama ini belum tersalurkan atau diketahui oleh orang lain, secara spontan tanpa merasa terbebani oleh tugas yang diberikan dari guru. Berbeda dengan kondisi anak di Taman Kanak-Kanak pada umumnya sangat sulit untuk menunjukkan kemampuan kognitif dan bakat seorang anak melalui metode-metode yang umum dilaksanakan, yaitu guru mengajar dan anak mendengar. Melalui metode ini anak tidak memiliki kesempatan yang lebih untuk dapat menunjukkan kemampuan kognitifnya. Melihat metode pendidikan di atas, peneliti sangat ingin mencoba penggunaan metode pemberian tugas pada anak di kelompok A Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Sumari untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak.

Selajutnya Depdiknas (1998:151) menyatakan bahwa "Metode pemberian tugas adalah suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik disekolah atau dirumah secara perorangan atau kelompok. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dalam melakukan sesuatu. Kognitif dapat diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Menurut Patmonodewo (2000:27) mendefinisikan bahwa : Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok A TK Alkhairaat Sumari? Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu jika metode pemberian tugas digunakan maka akan meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok A TK Alkhairaat Sumari.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Depdiknas, 2003 :18-19) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan/aksi (action), observasi/penilaian (observing) dan refleksi (reflecting).

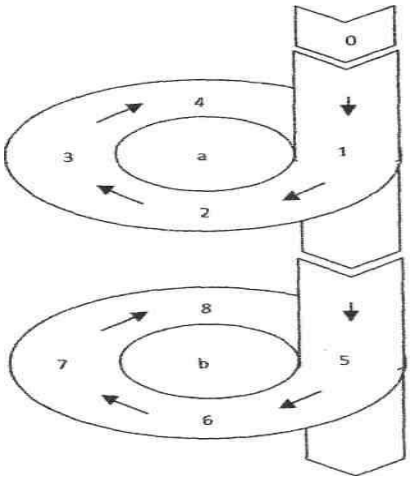

Keterangan
0 : pra tindakan
1 : Rencana
2 : Pelaksanaan
3 : Observasi
4 : Refleksi
5 : Rencana
6 : Pelaksanaan
7 : Observasi
8 : Refleksi
A. : Siklus 1
B. : Siklus 2

Gambar 1 Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Depdiknas, 2003:19)

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok A TK Alkhairaat Sumari dengan jumlah anak didik sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2012. Dipilihnya Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Sumari sebagai lokasi penelitian, karena faktor kelancaran penelitian serta pertimbangan bahwa TK tersebut merupakan temapat peneliti mengajar, sehingga mempermudah peneliti untuk melaksanakan tugas mengajar serta melaksanakan penelitian. Pelaksanan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikemukakan di atas yang dengan melihat perubahan yang ingin dicapai dalam tindakan. Rencana tindakan ini meliputi: a). Perencanaan Tindakan, b). Pelaksanaan Tindakan, c). Observasi, dan d). Refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif terkait peningkatan interaksi sosial anak yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi siswa serta aktivitas guru (peneliti). Dan data kuantitatif yaitu terkait skor penilaian hasil pengamatan. Untuk mempermudah dalam pelaksanakan penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun cara pengumpulan data 2 cara yaitu observasi dan pemberian tugas. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah penelitian dilakukan dikelas dan dilakukan melalui tiga tahap, yatu reduksi data, paparan data dan penyimpulan atau verifikasi data. Data kuantitatif yang merupakan hasil kegiatan belajar anak yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan teknik kategori standar (Depdiknas, 2003: 78).

★★★★ = Berkembang sangat baik

★★★ = Berkembang sesuai harapan

★ ★ = Mulai berkembang

★ = Belum berkembang

Setelah semua data terkumpul maka akan di lakukan proses identifikasi dan klasifikasi kembali berdasarkan tolak ukur parameter yang diteliti untuk kemudian diolah dan dianalisis kembali dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase dengan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 1991:40) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai

f = Jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah sampel

100= Angka tetap/pembulatan

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pra Tindakan

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Menghubungkan benda dengan lambang bilangan		Mengelompokkan benda menurut bentuknya		Menyusun Puzzle			
		F	%	F	%	F	%		
1	★★★★ Berkembang sangat baik	2	14,28	2	14,28	2	14,28	6	14,28
2	★★★ Berkembang sesuai harapan	2	14,28	3	21,42	3	21,42	8	19,64
3	★★ Mulai berkembang	2	14,28	2	14,28	4	28,57	8	17,85
4	★ Belum berkembang	8	57,14	7	50,00	5	35,71	20	48,21
5	**Jumlah**	14	100	14	100	14	100	42	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 14 orang anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas, terdapat 14,28% yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (★★★★) dalam semua aspek yang di amati, selanjutnya 19,64% yang

masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (★★★) dalam semua aspek yang diamati, 17,85% yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang(★★) terhadap semua aspek yang diamati dan 48,21% yang masuk ke dalam kategori belum berkembang (★) terhadap semua aspek yang diamati. Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada penilaian Pra Tindakan sangat rendah pada kategori berkembang sesuai harapan terhadap semua aspek yang diamati. Oleh karena itu peneliti merasa perlu dengan segera untuk melaksanakan tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Alkhairaat Sumari melalui metode pemberian tugas.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Menghubungkan benda dengan lambang bilangan		Mengelompokkan benda menurut bentuknya		Menyusun Puzzle			
		F	%	F	%	F	%		
1	★★★★ Berkembang sangat baik	5	35,71	4	28,57	4	28,57	13	30,35
2	★★★ Berkembang sesuai harapan	2	14,28	5	35,71	4	28,57	11	28,57
3	★★ Mulai berkembang	2	14,28	1	7,14	2	14,28	5	10,71
4	★ Belum berkembang	5	35,71	4	28,57	4	28,57	13	30,35
5	**Jumlah**	14	100	14	100	14	100	42	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 14 orang anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas, terdapat 30,35% yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (★★★★) dalam semua aspek yang di amati, selanjutnya 28,57% yang masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (★★★)dalam semua aspek yang diamati, 10,71% yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang (★★) terhadap semua aspek yang diamati serta 30,35% yang masuk ke dalam kategori belum berkembang (★). Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada penilaian Siklus I lebih baik bila di bandingkan dengan perolehan pada hasil sebelumnya (pra tindakan) terhadap semua aspek yang diamati. Tetapi hasil perolehan tersebut belum sesuai dengan target peneliti, oleh karena itu peneliti kembali melaksanakan tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan

kemampuan kognitif anak di kelompok A TK Alkhairaat Sumari melalui metode pemberian tugas.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Menghubungkan benda dengan lambang bilangan		Mengelompokkan benda menurut bentuknya		Menyusun Puzzle			
		F	%	F	%	F	%		
1	★★★★ Berkembang sangat baik	9	64,28	8	57,14	8	57,14	25	58,92
2	★★★ Berkembang sesuai harapan	2	14,28	3	21,42	2	14,28	7	17,85
3	★★ Mulai berkembang	2	14,28	2	14,28	2	14,28	6	14,28
4	★ Belum berkembang	1	7,14	1	7,14	2	14,28	4	8,92
5	**Jumlah**	14	100	14	100	14	100	42	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa dari 14 anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas, terdapat 58,92% yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik dalam semua aspek yang di amati, selanjutnya 17,85% yang masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan dalam semua aspek yang diamati, 14,28% yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang terhadap semua aspek yang diamati dan 8,92 yang masuk dalam kategori belum berkembang terhadap semua aspek yang diamati. Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada penilaian Siklus II lebih baik bila di bandingkan dengan perolehan pada hasil sebelumnya (Siklus I) terhadap semua aspek yang diamati. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa target yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai, sehingga peneliti tidak lagi melanjutkan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Menghubungkan benda dengan lambang bilangan

Keterampilan Menghubungkan benda dengan lambang bilangan, pada dasarnya merupakan keterampilan turun temurun yang diwariskan oleh pendahulu kita. Keterampilan ini juga merupakan salah satu keterampilan yang biasa dijadikan sebagai

hasil kerajinan tangan. Menghubungkan benda dengan lambang bilangan dapat menggunakan banyak media, diantaranya bambu, rotan, daun lontar, daun pisang, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan penelitian, peneliti menggunakan karton sebagai bahan baku untuk proses kegiatan mengayam di TK Alkhairaat Sumari, dengan pertimbangan bahan baku yang mudah didapatkan oleh anak didik.

Dari hasil penilaian selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya tingkat kognitif anak dalam hal kegiatan Menghubungkan benda dengan lambang bilangan. Sebagai perbandingan, pada saat pra tindakan, dari 14 anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik hanya 2 orang (14,28%) anak saja, sementara untuk kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 2 orang anak (14,28%). Sedangkan untuk kategori mulai berkembang, jumlah anak adalah 2 orang (14,28%) serta 8 orang anak (57,14%). Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu untuk segera melaksanakan tindakan kelas dengan target meningkatkan kemampuan kognitif anak pada TK Alkhairaat Sumari melalui metode pemberian tugas.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan). Data yang diperoleh dari hasil penilaian pada siklus I yaitu terdapat 5 orang anak (35,71%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, selanjutnya 2 orang anak (14,28%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak (14,28%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang, sedangkan sisanya 5 orang anak (35,71%) yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hasil ini, bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada pra tindakan, tentunya meningkat. Tetapi, target peneliti adalah ingin mencapai 50% anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, sehingga peneliti kembali melanjutkan pemberian tindakan kelas selanjutnya (siklus II) untuk lebih meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode pemberian tugas khususnya pada bidang Menghubungkan benda dengan lambang bilangan.

Pada Siklus II, diperoleh hasil yang sangat menggembirakan dari penilaian kegiatan Menghubungkan benda dengan lambang bilangan. Data yang berhasil diperoleh dari 14 orang anak, terdapat 9 orang anak (64,28%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 2 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang, dan 1 orang anak (7,14%) yang masuk dalam kategori belum berkembang.

Hal ini menunjukkan peningkatan yang mulai berkembang signifikan terhadap tingkat kemampuan kognitif anak dalam Menghubungkan benda dengan lambang bilangan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode pemberian tugas.

2. Mengelompokkan Benda Menurut Bentuknya

Mengelompokkan benda menurut bentuknya merupakan salah satu teknik untuk dapat memacu perkembangan kognitif anak. Melalui cara ini anak diajar untuk mengetahui nama benda, bentuk serta pengelompokkannya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan balok kayu dengan berbagai macam bentuk seperti lingkaran, segitiga, segi empat. Dari hasil penilaian selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan kognitif anak dalam hal kegiatan mengelompokkan benda menurut bentuknya. Sebagai perbandingan, pada saat pra tindakan, dari 14 anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik hanya 2 orang (14,28%) anak saja, sementara untuk kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 3 orang anak (21,42%), 2 orang anak (14,28%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang. Sedangkan untuk kategori belum berkembang, jumlah anak adalah 7 orang (50,00%). Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu untuk segera melaksanakan tindakan kelas dengan target meningkatkan kemampuan kognitif anak khusunya dalam bidang mengelompokkan benda menurut bentuknya pada TK Alkhairaat Sumari melalui metode pemberian tugas.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda menurut bentuknya melalui metode pemberian tugas, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan). Data yang diperoleh dari hasil penilaian pada siklus I yaitu terdapat 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, selanjutnya 5 orang anak (35,71%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 1 orang anak (7,14%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang, sedangkan sisanya yaitu 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hasil ini, bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada pra tindakan, tentunya meningkat. Tetapi, target peneliti adalah ingin kembali meningkatkan jumlah anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan, sehingga peneliti kembali melanjutkan pemberian tindakan kelas selanjutnya (siklus II)

untuk lebih mengoptimalkan kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda menurut bentuknya melalui metode pemberian tugas.

Pada Siklus II, diperoleh hasil yang sangat menggembirakan dari penilaian kegiatan mengelompokkan benda menurut bentuknya. Data yang berhasil diperoleh dari 14 orang anak, terdapat 8 orang anak (57,14%) yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik, 3 orang anak (21,42%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak (14,28%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang, sedangkan sisanya 1 orang anak (7,14%) yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang mulai berkembang signifikan terhadap tingkat kemampuan kognitif anak khususnya dalam bidang mengelompokkan benda menurut bentuknya melalui metode pemberian tugas.

3. Menyusun Puzzle

Puzzle merupakan permainan yang sering disebut sebagai permainan bongkar pasang. Puzzle merupakan gambar atau corak tertentu yang telah terpotong-potong, dan akan membentuk pola, gambar atau corak tertentu setelah di susun sesuai dengan urutannya. Permainan puzzle di TK merupakan salah satu metode yang mulai berkembang sering digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, kemampuan motorik serta kreativitas anak. Dari hasil penilaian selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan kognitif anak dalam hal kegiatan menyusun puzzle. Sebagai perbandingan, pada saat pra tindakan, dari 14 anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik hanya 2 orang (14,28%) anak saja, sementara untuk kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 3 orang anak (21,42%), 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang. Sedangkan untuk kategori belum berkembang, jumlah anak adalah 5 orang (35,71%). Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu untuk segera melaksanakan tindakan kelas dengan target meningkatkan kemampuan kognitif anak pada TK Alkhairaat Sumari khususnya dalam menyusun puzzle melalui metode pemberian tugas.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam bidang menyusun puzzle, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan). Data yang diperoleh dari hasil penilaian pada siklus I yaitu terdapat 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, selanjutnya 4 orang

anak (28,57%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang, sedangkan sisanya yaitu 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hasil ini, bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada pra tindakan, tentunya meningkat. Tetapi, target peneliti adalah ingin kembali meningkatkan kemampuan kognitif anak, sehingga peneliti kembali melanjutkan pemberian tindakan kelas selanjutnya (siklus II) untuk lebih mengoptimalkan kemampuan kognitif anak.

Pada Siklus II, diperoleh hasil yang lebih memuaskan dari penilaian kegiatan menyusun puzzle. Data yang berhasil diperoleh dari 14 orang anak, terdapat 8 orang anak (57,14%) yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik, 2 orang anak (14,28%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang dan 2 orang anak (14,28%) yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang mulai berkembang signifikan terhadap tingkat kemampuan kognitif anak dalam menyusun puzzle melalui metode pemberian tugas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang dapat di simpulkan yaitu sebagai berikut :

1) Melalui kegiatan-kegiatan seperti Menghubungkan benda dengan lambang bilangan, mengelompokkan benda menurut bentuknya, menyusun puzzle, dan menggambar rumah, dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas anak.
2) Pembiasaan menggunakan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran di kelas, dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak yang berujung pada peningkatan hasil belajar anak.

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan terutama bagi guru sebagai tenaga pengajar dan anak-anak TK Alkhairaat Sumari untuk memperberkembang sesuai harapani proses pembelajaran serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode pemberian tugas sebagai berikut :

1) Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hendaknya guru TK dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, salah satunya adalah penggunaan metode pemberian tugas.

2) Hendaknya diharapkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di rumah dengan banyak menggunakan metode pemberian tugas kepada anak selama mereka berada di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (1998). *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta.

Depdiknas. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Didaksmen.

Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. (1991). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.